BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan merupakan masalah utama yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu hasil pendidikan adalah pendekatan-pendekatan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar. Ketepatan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak hanya membangkitkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Untuk mencapai interaksi belajar-mengajar sudah tentu perlu memadukan dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran.[1] Menurut Clifford T. Morgan, "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is the result of past experience*" artinya, Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan pengalaman masa lalu.[2] Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya, materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.[3]

Kegiatan pembelajaran kimia di SMP NU 09 Rowosari merupakan bagian dari kurikulum bagian dasar. Dalam rangka penguatan konsep kimia dan peningkatan *skil problem solving* diperlukan pengalaman memecahkan

---

[1] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Cet. 10, hlm. 31.

[2] Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology,* (New York: The University Of Wisconsin, 1961), hlm. 219.

[3] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Cet, 1, hlm. 9

suatu persoalan fisis secara nyata. Akan tetapi pelajaran kimia yang tercakup dalam pelajaran IPA terpadu di SMP NU 09 Rowosari yang sedang berjalan sekarang ini tergolong konvensional yang cenderung mengarah ke pembelajaran tradisional yang bersumber dari satu sisi yaitu guru. Sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Selain itu perangkat pembelajaran yang ada kurang dapat memfasilitasi pada pencapaian tujuan pada kompetensi dasar. Pembelajaran saat ini belum mendorong siswa untuk berkreasi mengorganisir kemampuannya untuk merencanakan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, proses monitoring pada pembelajaran belum maksimal untuk dapat mendeteksi kemampuan awal siswa. Untuk meminimalisasi kekurangan-kekurangan tersebut dan sebagai usaha konsistensi pada tujuan diadakannya kegiatan pembelajaran kimia, maka dilakukan inovasi pembelajaran *problem solving* yang mengacu kepada model yang didesain dan dikembangkan di Universitas Minnesota yang memberikan penekanan utama pada aspek *problem solving*. Inovasi-inovasi yang dilakukan berdasarkan model *problem solving* yaitu menata ulang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan berbagai perangkat pendukung kegiatan seperti, silabus, RPP, bahan ajar.

Berdasarkan survey awal pembelajaran yang selama ini berlaku di SMP NU 09 Rowosari masih menggunakan tata cara konvensional, guru menerangkan murid mendengarkan dan sekali kali siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hasil dari pembelajaran tersebut tidak menunjukkan hasil yang memuaskan untuk itu peneliti harus mengaplikasikan *problem solving* sebagai proses belajar di SMP NU 09 Rowosari. Dengan menggunakan metode *problem solving* diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan didalam hidupnya. Kenyataan di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan, yang selalu timbul dan tidak ada habis-habisnya. Setiap persoalan perlu dipecahkan, sehingga seluruh kehidupan manusia itu merupakan tuntutan pemecahan persoalan yang terus-menerus.

Bertolak dari pandangan diatas, peneliti bermaksud meneliti proses pembelajaran dengan metode *problem solving* yang berlangsung di SMP NU 09 Rowosari sehingga dapat diketahui pembelajaran metode *problem solving*. Untuk itu peneliti memilih judul:

Implementasi Pembelajaran Berbasis *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Unsur, Senyawa dan Campuran Kelas VII SMP NU 09 Rowosari

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Guru masih berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi pada proses pembelajaran.
2. Seringnya siswa membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran ketika menerima pelajaran sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan.
3. Materi unsur dan senyawa merupakan materi yang banyak hafalan, dan menuntut siswa untuk mengembangkan nalar dan penguasaan.
4. Kecenderungan siswa belajar dengan hafalan dari pada secara aktif mencari informasi sendiri untuk membangun pemahaman terhadap konsep materi tersebut.
5. Adanya kebiasaan siswa menjejalkan berlembar-lembar catatan hanya dalam satu malam menjelang ujian sehingga siswa berusaha mengerahkan energi yang sangat besar untuk dapat mengingat dan menuliskan kembali catatan-catatan yang pernah dibuatnya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah persepsi tentang arah judul yang dimaksud, maka penulis akan menjelaskan pengertian dari judul yang dimaksud. Adapun istilah-istilah dalam skripsi yang perlu dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. Implementasi

   "Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap".[4] Implementasi merupakan penerapan ide, kebijakan atau inovasi yang berbentuk suatu tindakan praktis pada pembelajaran kimia materi pokok unsur dan senyawa dengan tujuan dapat memberikan dampak yang positif untuk mencapai ketuntasan belajar.

2. Metode *Problem Solving*

   Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya, seperti demonstrasi, diskusi, yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.[5]

3. Hasil Belajar

   Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menegarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.[6] Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Materi Pembelajaran Unsur, Senyawa dan Campuran

   a. Unsur

      Di alam banyak terdapat zat-zat lain dengan percobaan kimia. Misalnya air, gula, dan garam. Air dapat diuraikan menjadi oksigen dan hidrogen. Gula dapat diuraikan menjadi karbon dan air. Garam dapur

---

[4] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetens*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), cet. 6, hlm. 93.

[5] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), Cet.3, hlm. 91

[6] Dimyati dan Mujiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), Cet.3, hlm. 200.

dapat diuraikan menjadi natrium dan klor. Zat tunggal yang tidak dapat diuraikan secara kimia biasa menjadi zat lain yang lebih sederhana disebut unsur**.** Unsur berfungsi sebagai zat pembangun untuk semua zat-zat kompleks yang akan dijumpai, mulai dari garam dapur sampai senyawa protein yang sangat kompleks.[7] Unsur memiliki nama dan lambang unsur agar lebih mudah mengenalnya.

b. Senyawa

Senyawa tidak menyerupai unsur-unsur dari mana senyawa itu terbentuk, sebuah senyawa harus dianggap sebagai zat yang unik. Melalui reaksi kimia, senyawa dapat diuraikan menjadi unsur-unsur pembentuknya kembali. Senyawa mempunyai sifat berlainan dengan unsur-unsur pembentuknya. Misalnya garam dapur (Natrium Klorida). Sifatnya sangat berbeda dengan unsur-unsur pembentuknya yaitu natrium (logam yang bereaksi) dan klor (gas beracun). Zat tunggal yang tersusun dari beberapa unsur melalui reaksi kimia dengan perbandingan massa tetap disebut senyawa.[8] Senyawa terbentuk dari beberapa unsur karena adanya ikatan kimia.

c. Campuran

Campuran merupakan suatu gabungan yang terjadi atas beberapa zat dengan perbandingannya yang tidak tetap dan tanpa melakukan reaksi kimia. Sifat asli dalam suatu zat pembentuk campuran yaitu ada yang masih dapat dibedakan satu sama lain. Berdasarkan homogenitasnya, campuran itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu campuran homogen dan campuran heterogen.[9] Campuran memiliki komposisi yang tidak tetap, artinya zat-zat asalnya dapat dicampur dalam bermacam-macam komposisi sesuai dengan kebutuhan.

---

[7] James E. Brady, *Kimia Universitas Asas dan Struktur*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1999), cet.5, jilid.1, hlm, 35.

[8] A. Hadyana Pudjaatmaka, *Kimia untuk Universitas*, (Jakarta: Erlangga, 1999), Cet.6, jilid.1, hlm.150.

[9] James E. Brady, *Op.Cit*, hlm. 36.

5. SMP NU 09 Rowosari

SMP NU 09 Rowosari adalah SMP yang berada di Rowosari Kendal, yang merupakan tempat sasaran penelitian.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar materi unsur, senyawa dan campuran kelas VII SMP NU 09 Rowosari
2. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran berbasis *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar materi unsur, senyawa dan campuran kelas VII SMP NU 09 Rowosari

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis *problem solving* dan peningkatkan hasil belajar materi unsur, senyawa dan campuran kelas VII SMP NU 09 Rowosari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran kimia baik siswa, guru maupun sekolah

1. Bagi Siswa
   a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa yaitu mempermudah menerima dan menyelesaikan pokok bahasan unsur dan senyawa yang nantinya akan tertanam dalam pembelajaran.
   b. Meningkatkan hasil belajar kimia materi pokok unsur dan senyawa.
   c. Siswa mendapat cara belajar baru yang diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih maksimal dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

2. Bagi Guru
   a. Dapat mengetahui strategi dan pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan yang dihadapi baik siswa atau guru dapat dikurangi.
   b. Dapat mengetahui peran media pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga dapat meminimalkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.
   c. Diperolehnya strategi pembelajaran yang lebih menarik.
3. Bagi Sekolah
   a. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yaitu perbaikan sistem pembelajaran yang nantinya bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
   b. Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya bagi tempat penelitian dan sekolah lain pada umumnya.
   c. Menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif di SMP NU 09 Rowosari.